

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK

Siti Muliana¹, Hilmi Fauzi²

Universitas Hamzanwadi

Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi, Kota Selong, NTB

Email : mulianasiti12@gmail.com

Abstrak

Pengembangan keterampilan literasi peserta didik merupakan salah satu fokus penting dalam peningkatan mutu pendidikan abad 21, terutama pada lembaga pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan literasi di SMK Darul Muttaqien NWDI Perian Lombok Timur NTB melalui pendekatan motivatif, inspiratif, dan fasilitatif. Dengan merujuk pada konsep peran guru dalam literasi sebagaimana dikemukakan pada berbagai penelitian sebelumnya, guru diharapkan mampu menjadi model literasi, pembimbing proses belajar, serta penggerak budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi literasi dapat terbentuk melalui program sekolah, strategi pembelajaran yang kreatif, serta dukungan guru dalam menyediakan sumber belajar variatif yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, literasi menjadi kompetensi dasar yang tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Kata kunci : Literasi, Keterampilan dalam Membaca, Peran Guru

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 681

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi yang kuat, tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta mengolah informasi secara kritis. Literasi menjadi keterampilan fundamental dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, khususnya dalam pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja, beradaptasi, dan berinovasi sesuai kebutuhan dunia industri. Maka, sekolah menjadi ruang strategis dalam menumbuhkembangkan budaya literasi melalui lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

Guru memiliki peran penting sebagai agen pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Dalam kegiatan literasi, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi motivator, fasilitator, dan role model dalam membangun kebiasaan literasi peserta didik. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam literasi dapat dilakukan melalui penguatan motivasi, penyediaan bahan bacaan variatif, serta bimbingan dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga penggerak budaya literasi yang berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

Keterampilan literasi peserta didik dapat berkembang apabila didukung melalui kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan lingkungan belajar yang terstruktur. Berdasarkan temuan referensi sebelumnya, pengembangan literasi memerlukan strategi pembelajaran yang kreatif, seperti kegiatan membaca rutin, presentasi literasi, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Dalam konteks pendidikan vokasi, literasi tidak hanya diarahkan pada bidang akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kapasitas berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan menganalisis informasi sesuai kebutuhan kurikulum. Hal ini menjadikan literasi sebagai aspek yang berkontribusi terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan profesional di masa depan.

Secara khusus, kondisi di SMK Darul Muttaqien NWDI Perian Lombok Timur NTB menunjukkan bahwa upaya pengembangan literasi perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan guru, penyediaan fasilitas bahan bacaan, dan penerapan program literasi berbasis pembiasaan maupun pembelajaran. Dengan melihat peran strategis guru dalam proses literasi, maka diperlukan analisis mendalam mengenai bentuk peran dan upaya guru sebagai inspirator, motivator, serta fasilitator dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di lingkungan sekolah. Kajian ini diharapkan menjadi rujukan pengembangan program literasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Darul Muttaqien NWDI Perian, Desa Perian, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, mulai tanggal 08 September 2025 sampai dengan 25 Desember 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang menerapkan program literasi yang relevan dengan pengembangan kompetensi siswa pada jenjang pendidikan kejuruan. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling, meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas literasi, wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru serta peserta didik terpilih, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ; Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pengembangan literasi di SMK Darul Muttaqien NWDI Perian Lombok Timur mulai menunjukkan adanya peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik meskipun belum optimal. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan sarana pendukung seperti ruang baca sederhana, buku pelajaran, serta beberapa modul tematik, namun koleksi bacaan umum dan vokasional masih terbatas. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka berupaya menumbuhkan literasi melalui pembiasaan membaca, pemberian tugas ringkasan bacaan, serta diskusi kelas, namun keterbatasan waktu, kurangnya variasi bahan bacaan, serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik menjadi kendala. Melalui observasi kelas, terlihat bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator dan motivator saat kegiatan membaca berlangsung, meskipun perlu penguatan pada aspek pemodelan (modeling) serta evaluasi literasi berbasis rubrik; sementara siswa sudah mulai mengikuti aktivitas literasi, namun masih terdapat sebagian yang pasif dan membutuhkan pendampingan lebih intensif.

PEMBAHASAN; Peran guru dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik merupakan faktor fundamental dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kajian teoritis, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga

dituntut berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya literasi. Literasi pada era saat ini tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dalam konteks akademik dan kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi pihak yang sangat berpengaruh dalam membangun kapasitas literasi peserta didik secara komprehensif.



Dokumentasi. Kegiatan Literasi

Pengembangan literasi memerlukan strategi pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Guru hendaknya mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih keterampilan literasi melalui kegiatan membaca, merangkum, berdiskusi, serta menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas literasi berbasis teks, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, proses literasi tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menjadi budaya akademik yang terbentuk secara natural.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Motivasi yang diberikan oleh guru menjadi salah satu penentu keberhasilan peningkatan minat baca peserta didik. Guru yang mampu memberikan penguatan positif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta menunjukkan keteladanan dalam kegiatan literasi, dinilai lebih efektif dalam mendorong partisipasi peserta didik. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan pribadi literat dapat menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik.

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana literasi yang memadai. Sarana tersebut antara lain dapat berupa buku, jurnal sederhana, artikel digital, atau modul yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Penguatan sarana literasi sangat diperlukan, terutama dalam konteks satuan pendidikan kejuruan, di mana peserta didik membutuhkan literasi tidak hanya dalam bentuk bacaan umum, tetapi juga bacaan yang berorientasi pada keterampilan vokasional. Dengan tersedianya bahan bacaan yang relevan, peserta didik akan lebih mudah mengaitkan kegiatan literasi dengan minat dan kebutuhan masa depan mereka.

Selain itu, guru juga berperan sebagai model pembelajaran literasi dengan memperlihatkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan menulis. Guru yang terbiasa melakukan kegiatan literasi seperti menulis karya ilmiah, mengutip referensi, membuat refleksi pembelajaran, atau membaca referensi ilmiah, dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi salah satu metode pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) yang memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku literasi peserta didik.

Evaluasi pembelajaran berbasis literasi juga menjadi bagian dari peran guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi. Guru dapat melakukan evaluasi melalui observasi aktivitas membaca, penilaian ringkasan atau ulasan bacaan, presentasi individu atau kelompok, serta hasil penilaian tes pemahaman. Evaluasi yang terstruktur akan memberikan gambaran mengenai perkembangan keterampilan literasi peserta didik sekaligus menjadi dasar peningkatan strategi pembelajaran berikutnya.

Secara umum, pembahasan dari ketiga referensi menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana pendidikan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan komitmen guru dalam melaksanakan perannya secara penuh. Dalam konteks sekolah kejuruan seperti SMK, peningkatan literasi perlu dilakukan secara simultan dengan pengembangan keterampilan vokasional agar peserta didik mampu mengintegrasikan kecakapan literasi dengan tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan pendekatan literasi yang relevan, inovatif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik, baik melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, teladan, maupun evaluator dalam proses pembelajaran. Penguatan literasi tidak hanya berorientasi pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis sesuai tuntutan era digital dan kebutuhan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan kegiatan literasi yang terencana, berkelanjutan, serta didukung oleh ketersediaan sumber belajar yang relevan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan akademik maupun vokasional. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan pembentukan budaya literasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu terus diperkuat melalui kolaborasi antara guru, sekolah, peserta didik, dan pihak terkait lainnya agar tercipta pembelajaran yang bermakna, berdaya guna, serta berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Siregar Julianda dkk, Hal. 432-439. " Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi di SMK Paskita Global_ Jakarta Timur. " Jurnal ilmiah fakultas Pascasarjana, Kota Jakarta, Vol,1 no. 05, 2022.

Amalia Fitri, ' Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Sekolah. ' Jurnal Pendidikan Universitas Muhamadiyah Palangkaraya, Kota Jember, Vol, 1, no. 1, 2018.

Ritongga Izzati Aspa Nor dan Latif, Hal. 917-923. " Peran Guru Dalam Membentuk Keterampilan Literasi Membaca Siswa. ' Jurnal Ilmiah Pendidikan, Pekanbaru, Vol, 4, no.2, 2024.